

SKRIPSI

**PERAN USTADZ DALAM MENANGANI PERILAKU *GHASAB*
DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH KECAMATAN
SEKAMPUNG**

Oleh

**NURUL FATMAH
NPM. 1803020003**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H /2022 M**

**PERAN USTADZ DALAM MENANGANI PERILAKU *GHASAB*
DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH KECAMATAN
SEKAMPUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial S. Sos

Oleh:

NURUL FATMAH
NPM 1803020003

Pembimbing: Dra. Khotijah, M. Pd

Prgam Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296, Website: www.fiad.iainmetro.ac.id, e-mail: fiad.iainmetro.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN USTADZ DALAM MENANGANI
PERILAKU GHASAB DI PONDOK PESANTREN
DARUN NAJAH SAMBIKARTO
Nama : NURUL FATMAH
NPM : 1803020003
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang **munaqsyah** Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Pembimbing,

Dra. Khotijah, M. Pd
NIP. 196708151996032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.iainmetroiv.ac.id; e-mail: iain@metroiv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : pengajuan Munasqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negri Metro
Di Metro

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang telah di susun oleh :

Nama mahasiswa : Nurul Fatmah
NPM : 1803020003
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Yang berjudul : PERAN USTADZ DALAM MENANGANI PERILAKU
GHASAB DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH
KECAMATAN SEKAMPUNG


Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.

Mengetahui
Ketua Jurusan BPI,


Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I
NIP. 19870208 201503 1 002

Metro, November 2022
Pembimbing,


Dra. Khotijah, M.Pd.
NIP. 19670815199603 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: B-1741 / n. 28.4 / D / PP. 00.9 / 12 / 2022

Skripsi dengan judul : Peran Ustadz Dalam Menangani Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung disusun oleh : Nurul Fatmah, NPM 1803020003, Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : / 07 Desember 2022 di ruang Sidang FUAD

TIM PENGUJI:

Moderator : Dra. Khotijah, M.Pd

Pembahas I : Dr. Akla, M.Pd

Pembahas II : Muhajir, M.Kom.I

Sekretaris : Zunaidi Nur, M.ag




Mengetahui

Dekan,



Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 1969 10082 0000 32005 

ABSTRAK

PERAN USTADZ DALAM MENANGANI PERILAKU GHASAB DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH KECAMATAN SEKAMPUNG

Oleh

NURUL FATMAH

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena *ghasab* yang terjadi di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. *Ghasab* merupakan mengambil sesuatu benda atau barang dengan cara zalim secara terang-terangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ustadz dalam menangani perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Hal ini disebabkan karena santri sering melakukan *ghasab*, yang semestinya tidak dilakukan di lingkungan yang nilai-nilai agamanya dijunjung tinggi. Kurangnya kesadaran pada diri seorang santri dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif yang berlokasi di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Sumber data yang di dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni ustadz dan santri. Untuk sumber data sekunder yakni berupa profil Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung, dokumentasi di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan dari penelitian ini yakni dalam menangani perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung yakni ustad sebagai pembimbing, ustadz sebagai inspirator dan ustadz sebagai komunikator berperan penting dalam proses pemebentukan akhlak seorang santri. *Ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung disebabkan, karena kurangnya kesadaran untuk tidak berbuat *ghasab*, meremehkan tindakan *ghasab* dan tidak adanya uswah hasanah. Selain itu *ghasab* disebabkan karena santri merasa terburu-buru hendak mengangkat pakaian Ketika hujan akan turun, nendapat panggilan dari Ustadz untuk ke kantor, dan pengawasan sebagai upaya pencegahan, serta sistem pendidikan akhlak. Sebagai upaya penanganan perilaku *ghasab*, Ustadz memeberikan takziran berupa membelikan barang yang sering ia *ghasab*, atau denda. Sesuai tingkatan *ghasab*, semakin sering melakukan *ghasab*, maka semakin berat bentuk takziran yang diberikan oleh Ustadz.

ORISINALITAS PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fatmah

NPM : 1803020003

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 07 Desember 2022
Yang menyatakan



Nurul Fatmah
NPM. 1803020003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ-104

Artinya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. ”(QS. Ali Imran: 104)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahNya di setiap detik hidup dan langkahku, tempatku berlindung, mengadu, dan memohon atas segala do'a-do'aku. Dengan segala kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Metro. Ibu Dr. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Bapak Hamdi Abdul Karim, S.IQ, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Ibu Dra. Khotijah, M.Pd selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah memberi bimbingan penulisan skripsi, mengarahkan serta memberikan banyak motivasi kepada peneliti, dan bapak dan ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.
2. Kupersembahkan karya sederhana berupa skripsi ini kepada Bapakku tersayang bapak Sakti Nurcahyo. Terima kasih telah bersabar mendidik aku serta mengusahakan apa yang aku inginkan agar tercapai cita-cita sederhanaku menjadi sarjana. Kepada Ibuku tersayang ibu Ngatinem, terima kasih sudah mendidik dan menjadikan aku seseorang yang mengerti akan sabar, ikhlas dan selalu memaafkan. Terima kasih ku ucapkan kepada kedua orang tuaku, yang telah memberikan semangat, serta do'a yang terbaik untuk anakmu ini.
3. Terima kasih kepada adikku Bayu yang telah mendo'akan serta men *support* aku.
4. Sahabat seperjuanganku, Zahra, Yulinda, Frastika, Nurmalia, Avi, Meli, Cantika yang selalu perhatian dan saling memberi semangat.
5. Dan terima kasih untuk teman-teman seperjuanganku angkatan 2018 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam serta Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro sebagai tempat peneliti menempuh pendidikan yang akhirnya bisa mengantarakan peneliti menuju pintu gerbang kesuksesan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos).

Dalam upaya untuk penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah. M.Ag. Rektor IAIN Metro
2. Dr. Akla, M.Pd. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
3. Hamdi Abdul Karim, S.IQ, M.Pd.I. Selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
4. Dra. Khotijah, M. Pd selaku pembimbing penulisan skripsi yang telah mengarahkan serta memberikan banyak motivasi kepada peniliti
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.

Peneliti menyadari dalam Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga Skripsi ini

bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu
Bimbingan Penyuluhan Islam.

Metro, 07 Desember 2022

Peneliti,



Nurul Fatmah

NPM. 1803020003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Peran Ustadz dalam Menangani Perilaku <i>Ghasab</i>	9
1. Pengertian Ustadz.....	9
2. Pengertian Santri	17
3. Perilaku Ghasab	21
B. Sebab-Sebab Perilaku Ghasab.....	23
C. Dasar Hukum Ghasab.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisa Data.....	29
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung	33
2. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung.....	36
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung.....	37
B. Hasil Penelitian	43
1. Peran Ustadz dalam Menangani Perilaku <i>ghasab</i> di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung.....	43
2. Sebab-sebab Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung	47
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Daftar Santri Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung..... 38

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan
Sekampung..... 37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 3 : Izin Pra *Survey*
- Lampiran 4 : Balasan Pra *Survey*
- Lampiran 5 : APD
- Lampiran 6 : *Outline*
- Lampiran 7 : Izin Research
- Lampiran 8 : Surat Tugas
- Lampiran 9 : Balasan Research
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 11 : Turnitin
- Lampiran 12 : Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 13 : Lampiran Foto
- Lampiran 14 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah “pondok” berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti penginapan. Pondok pesantren yang melembaga dimasyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat.¹ Pesantren secara terminologi diartikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.² Istilah pesantren berasal dari kata pe-san-tri-an yang ditengarai berasal dari kata “santri” yang secara bahasa Sanskerta *cantrik* yang berarti orang yang selalu mengikuti jejak gurunya.³

Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga sekolah bernuansa Islami. Salah satunya Pondok Pesantren. Pendidikan Pondok Pesantren diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih agar terhindar dari segala jenis penyimpangan sosial yang sering menjadi penyakit dalam masyarakat.

¹ Imam Syafe'i, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *jurnal pendidikan Islam*, Vol. 8/ Mei 2017, 86.

² B. Marjani Alwi, " Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya" *Lentera Pendidikan*, Vol. 16 No 2/ Desember 2013, 207

³ M. Subhan, *Potret Pesantren Menelusuri Sudut-Sudut dan Peran Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Tertua* (Kediri: Pena Santri, 2013), 5

Untuk menjadi santri yang berakhlakul karimah, harus menanamkan rasa disiplin, bertanggung jawab, patuh terhadap peraturan yang ada di Pesantren. Di lingkungan yang Agamis, bukan berarti suatu hal yang bertentangan dengan nilai agama maupun norma masyarakat tidak akan terjadi. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang terus menjamur di pesantren. Namun, bukan berarti lingkungan pesantren wabah dari penyimpangan. Hal ini terjadi karena hubungan yang kuat seperti ikatan kekeluargaan dan emosional sesama santri.

Di pondok pesantren terdapat beberapa kebiasaan. Kebiasaan baik maupun kebiasaan buruk. Beberapa kebiasaan yang baik yaitu, bangun pagi, sholat fardhu berjama'ah, pulang tepat waktu, puasa sunnah dan sholat sunnah. Selain kebiasaan yang baik, di pesantren juga memiliki kebiasaan buruk yang unik. Dikatakan unik karena, tindakan *ghasab* ini terjadi secara beruntut, ketika si A meng *ghasab* si B maka si B akan *ghasabsi* C dan seterusnya.

Ghasab menurut bahasa ialah mengambil sesuatu (benda atau barang) dengan cara zalim secara terang-terangan. Sedangkan menurut *syara'* ialah menguasai hak orang lain secara aniaya.⁴ Dalam paradigma yang umum dikenal, *ghasab* adalah suatu tindakan menggunakan sesuatu yang bukan haknya tanpa seizin si pemilik. Menurut Madzhab Maliki *ghasab* adalah mengambil harta orang lain secara paksa dan sewenang-wenang, tetapi bukan merampok. Pelaku *ghasab* tidak ada niatan untuk memiliki barang/benda yang

⁴ Ahmad Thohir Khaulani, " Ghasab di Pondok Pesantren Darun Najah (Tinjauan Pendidika Akhlak)" (Semarang: Skripsi, Universitas Islam Negri Walisongo, 2015), 5

ia *ghasab*, hanya mengambil manfaat dari benda tersebut. Barang-barang yang biasa di *ghasab* yaitu sandal, pakaian, perlengkapan mandi, dan perlengkapan memasak.

Dalam kaidah hukum islam *ghasab* tidak diperbolehkan. Hal ini tercantum pada al-qur'an surah Al-Baqarah: 188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui. (QS Al Baqarah ayat 188).

Pada QS. Al-Baqarah:188 di atas dijelaskan bahwa Allah SWT telah melarang sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain dengan jalan yang bathil, *ghasab* ini merugikan orang lain maka sama saja *ghasab* memakan sebagian harta benda orang lain dengan cara yang bathil karena tidak adanya akad yang syar'i.

Dari hasil wawancara survey pada 18 Maret 2022, peneliti mewawancarai beberapa santri. Santri mengungkapkan jika *ghasab* merupakan hal yang wajar terjadi di antara para santri. Yang menyebabkan *ghasab* itu sendiri berasal dari diri sendiri maupun lingkungan. Terdapat santri yang mengaku jika ia melakukan tindakan *ghasab* jika barang miliknya di *ghasab* juga. Kemudian ia ikut-ikutan *ghasab*. Suatu ketika ada santri yang bernama Nila, Selaku santri yang sudah lulus Madrasah Aliyah. Saat itu Nila akan

⁵ QS. Al Baqarah ayat 188

mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Namun sandal milik Nila tidak ada, seketika Nila menggunakan sandal orang lain yang ada dihadapannya, karena Nila takut ketinggalan sholat jama'ah. Secara tidak langsung Nila sudah mengawali sholatnya dengan perbuatan dosa. Berawal dari menyepelekan tindakan ghasab dapat berakibat pada hal yang fatal. Selain sholat Nila yang tercampur dengan dosa, *ghasab* juga dapat mengakibatkan perselisihan bahkan permusuhan antar santri. Ketika peneliti bertanya mengenai waktu yang sering terjadinya *ghasab* santri menjawab bahwa, tindakan *ghasab* sering terjadi ketika musim hujan, mendapat panggilan untuk ke kantor saat di telepon orang tuanya atau ketika dipanggil oleh ustadz/ustadzah.

Pernyataan di atas menyatakan bahwa *ghasab* terbiasa dilakukan di lingkungan asrama, apalagi santri lama sudah menjadikan *ghasab* sebagai solusi ketika barang miliknya tidak ada. Untuk santri baru masih mempunyai rasa takut untuk ghasab. *Ghasab* barang milik santri dianggap hal yang biasa saja, bahkan sudah menjadi kebiasaan dalam pesantren. Selain itu juga menurut Nila *ghasab* terjadi ketika santri mendapat panggilan untuk ke kantor saat di telepon orang tuanya atau ketika dipanggil oleh ustadz/ustadzah. *Ghasab* sering dilakukan ketika hujan tiba. Maka santri merasa terburu-buru dan memakai barang yang ada di hadapannya tanpa mencari barang miliknya sendiri. Selain itu, *ghasab* juga terjadi ketika santri berangkat mengaji ataupun hanya ke kamar mandi. Gejala-gejala dari perilaku ghasab yaitu, apatis, tidak peduli, dan malas.

Hal yang menjadi penyebab *ghasab* antara lain, kebiasaan yang sudah ada dari generasi sebelumnya dan dilanjutkan oleh generasi selanjutnya. Selain itu, santri kecewa karena saat akan memakai sesuatu barang miliknya,

barang tersebut sudah tidak ada dan akhirnya menimbulkan niat yang sama atas barang orang lain sebagai bentuk kekecewaan.

Dalam hal ini terjadilah kesenjangan, ternyata penerapan kaidah hukum Islam tidak sesuai dengan perilaku santri mengenai penyimpangan. Namun, penelitian ini tidak membahas mendalam hukum fiqihnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang ustadz dalam menangani perilaku menyimpang yakni *ghasab* dan penyebabnya. Agar nantinya ketika santri sudah pulang kerumah tidak lagi terbiasa melakukan *ghasab*.

Untuk memulai kebiasaan yang baru pastinya sangat sulit. Apalagi bukan hanya satu atau dua orang saja melainkan banyak orang yang melakukan *ghasab*. Maka, pentingnya peran seorang Ustadz dalam menanamkan akhlakul karimah kepada santri agar terbiasa tidak melakukan *ghasab* Dan sebagai ustadz harus menjadi panutan bagi santri-santrinya.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Peran Ustadz dalam Menangani Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran ustadz dalam menangani perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung?
2. Apa saja sebab-sebab perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Ustadz dalam menangani perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran Ustadz dalam menangani perilaku *ghasab* di pondok pesantren darun najah kecamatan Sekampung
- b. Untuk mengetahui sebab-sebab perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang dakwah dan bimbingan agama Islam dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran seorang santri tentang *ghasab* dan hukumnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam khasanah intelektual bagi mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

b. Secara Praktisi

Bagi ustadz Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau

tambahan ilmu yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi Ustadz agar dapat membimbing santri dalam memperbaiki sistem kedisiplinan seorang santri.

D. Penelitian Relevan

Penelitian dengan judul peran Ustadz dalam menangani perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung sebelumnya sudah ada penelitian seperti ini, namun demikian ada beberapa kajian ataupun relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian tersebut antara lain adalah:

1. Jurnal yang di tulis oleh Ernawati dan Erwan Baharudin “Peningkatan Kesadaran Santri terhadap Perilaku *Ghasab* dan Pemaknaannya dalam Hukum Islam dan Hukum Positif?”. Penelitian ini menjelaskan tentang memberikan pemahaman sepenuhnya kepada santri untuk mengurangi, menghilangkan, bahkan memutus mata rantai budaya *ghasab* di lingkungan asrama pesantren dan juga mengingatkan kembali setiap perilaku *ghasab* tidak pernah dibenarkan dalam ajaran agama Islam dan juga peraturan hukum di Indonesia.
2. Jurnal yang ditulis oleh Mila Nabila Zahara, Wilodati, dan Udin Supriadi “Tinjauan Sosiologis Fenomena *Ghasab* di Lingkungan Pesantren dalam Perspektif Penyimpangan Sosial”. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab *ghasab* dan upaya pihak pesantren dalam menanggulangi fenomen *ghasab*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ulfatun Azizah “ Bimbingan Koneling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja” penelitian ini menjelaskan tentang problematika remaja dan perlunya bimbingan konseling Islam bagi remaja. Penelitian ini juga menjelaskan hal-hal yang dapat mencegah problematika remaja.
4. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Thohir Khaulani “*Ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah (Tinjauan Pendidikan Akhlak) penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan akhlak yang masih banyak hal pokok yang perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan akhlak.

Dari keempat penelitian di atas yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih fokus terhadap peran Ustadz dalam mengani perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung menggunakan landasan Al-Qur’an dan Hadits dan menerapkan ayat Al- Qur’an surah Al-Baqarah ayat 188. Persamaan penelitian di atas dengan yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama memperbaiki kualitas akhlak seorang santri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Ustadz dalam Menangani Perilaku Ghasab

1. Pengertian Peran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Menurut Riyadi, peran diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.

¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "KBBI V", Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2016, diunduh pada 09 Maret 2022

- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Jika, ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.²

2. Definisi Ustadz

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ustadz yaitu guru agama atau guru besar (laki-laki). Ustadz merupakan komponen penting setelah kiai yang amat menentukan keberhasilan pendidikan pesantren. Perkembangan suatu pesantren amat bergantung pada figur kiai dan ustadz. Sehingga pertimbangan utama seseorang yang akan memasuki suatu pesantren yakni berdasar pada kesabaran dan kemasyhuran nama yang disanding oleh kiai dan ustadz³.

Ustadz merupakan orang yang sangat penting perannya setelah kiai, tidak mudah menjadi seorang ustadz sebab tanggung jawab, amanah yang diemban sangat berat dipikul olehnya. Di Pondok Pesantren Darun Najah ustadz dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap santrinya.

² Syaron Brigitte Lantaeda Florence Daicy J. Lengkong Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon", *jurnal administrasi public*, Vol. 04 No. 048

³ Ahmad Ainun Najib, "Peran Ustadz dalam Membimbing Mental Santri Membentuk Kepribadian Islam di Pondok Pesantren An-Najah Kudus", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4 No. 1/ Mei 2020, 68-69

a). Peran Ustadz

Pada sistem pendidikan pesantren sebuah pesantren yang dikelola seorang kiai dibantu oleh beberapa ustadz. Fungsi para ustadz yakni untuk membimbing para santri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Ustadz ini berkedudukan sebagai orang kepercayaan dari kiai atau pengasuh pondok pesantren. Arahan dari para ustadz atas saran dari kiai atau pengasuh pondok pesantren kepada santrinya dengan tujuan untuk mendidik, membimbing para santri agar memiliki akhlakul karimah di dalam/diluar pesantren, sehingga ketika pulang kerumah akhlakul karimah masih tertanam pada diri santri yang nantinya sudah tidak di pesantren lagi.⁴

Dalam membimbing dan mendidik santri para ustadz menggunakan beberapa metode dakwah sebagai berikut:

a). Metode Hikmah

M. Abduh berpendapat bahwa hikmah ialah mengetahui rahasia dan faedah didalam tiap-tiap hal. Secara lafadz hikmah memiliki ucapan yang sedikit tetapi secara makna hikmah memiliki banyak makna ataupun dapat diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.

b). *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Secara bahasa, *Mau'idza Hasanah* terdiri dari dua kata, mau'idzah dan hasanah. Kata mau'idzah yang berarti nasihat,

⁴ Ahmad Ainun Najib, "Peran Ustadz dalam Membimbing Mental Santri Membentuk Kepribadian Islam di Pondok Pesantren An-Najah Kudus", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4 No. 1/ Mei 2020, 68-69

bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara hasanah berarti kebaikan. Jadi mau'idzah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pengajaran, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan kedamaian dunia dan akhirat.

c). *Mujadalah*

Menurut Al-Maraghi, *mujadalah* yaitu berdialog dan berdiskusi agar mereka patuh dan tunduk. *Al-mujadalah* yaitu metode dakwah dengan cara bertukar argumentasi yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis. Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati argumentasi keduanya.⁵

Menurut Hamdani Saputra peran ustadz di Pondok Pesantren sebagai berikut:

- a. Ustadz sebagai pembimbing, kewajiban seorang ustadz selalu membimbing santri dalam seluruh kegiatan baik secara pribadi maupun umum. Dengan adanya bimbingan, santri merasa diperhatikan dan tidak merasa terabaikan sehingga santri tersebut dapat memahami dirinya sendiri untuk memahami permasalahan yang sedang dialami oleh dirinya sendiri ataupun temannya.
- b. Ustadz sebagai inspirator, ustadz tidak hanya mengajar dan membimbing tetapi juga harus memberi inspirasi terhadap santrinya, memberikan siraman rohani yang baik untuk membentuk karakter seorang santri yang baik. Ustadz sudah pasti memiliki pengalaman dalam belajar, dengan adanya pengalaman tersebut dapat diajarkan dan di berikan kepada santrinya. Jadi dalam hal ini ustadz memberikan contoh tidak berperilaku ghasab, tidak hanya melarang santri saja untuk berbuat *ghasab*

⁵ Sri Mullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rahmat dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam (BKI), *Jurnal Ilmu dakwah*, Vol.38 No.1 2018, 168-172

- c. Ustadz sebagai komunikator, ustadz merupakan orang yang paling penting dalam perkembangan santri, dengan adanya komunikasi yang baik antara santri dan ustadz maka ilmu akan mudah diserap oleh santri⁶.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, bahwa ustadz sangat berperan penting bagi proses pembelajaran pada santri. Ketika dalam pesantren terdapat suatu permasalahan/penyimpangan maka ustadz lah yang akan bergerak untuk mengatasi permasalahan/penyimpangan tersebut, maka sudah pasti sangat berat tanggung jawab yang diamanahi kepada seorang ustadz.

1). Etika Personal Ustadz

Berikut ini beberapa etika seorang ustadz dalam proses belajar mengajarnya:

- a. Seorang ustadz baiknya tidak menodai proses mengajarnya dengan keinginannya untuk memiliki banyak relasi, dengan relasinya tersebut, ustadz mendapatkan kompensasi atau pelayanan, walaupun hanya sedikit saja.
- b. Seorang ustadz senantiasa berperilaku yang baik. Dalam artian, segala tingkah lakunya harus sesuai dengan norma-norma agama. Hidup dengan sederhana, sehingga ia dapat menguasai dirinya dari tipu daya dunia. Dengan begitu, ia dapat menjadi seorang yang berakhlak mulia, serta menjauhkan dari hal-hal yang dapat merusak dirinya.
- c. Seorang ustadz harus menjauhi sifat-sifat bertingkah sombong. Ia tidak boleh menghina dan mempermalukan orang lain. Karena sifat tersebut merupakan penyakit yang dapat terjadi pada siapa saja.
- d. Seorang ustadz senantiasa ber-*istiqomah* dalam melakukan amalan-amalan dzikirnya.
- e. Seorang ustadz senantiasa menyadari segala tingkah lakunya diawasi oleh Allah Swt.
- f. Seorang ustadz tidak boleh asal-asalan menggunakan ilmunya. Ustadz tidak diperbolehkan mengunjungi tempat lalu berbuat

⁶ Hamdani Saputra, "Peran Ustadz dalam Mengatasi Problematika Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kaampus 10 Jambi" *Jurnal Al Murabbi*, Vol.6 No.2/ Juni 2021, 4-5

semena-mena. Sebab ustadz harus menjaga ilmunya, seperti yang dicontohkan ulama terdahulu.

- g. Seorang ustadz ketika melakukan suatu pekerjaan yang awalnya boleh-boleh saja, namun di dalamnya mengandung hal-hal yang dimakruhkan bahkan diharamkan, maka ia harus menghindarinya⁷.

2). Etika Ustadz dalam Belajar

- a. Seseorang yang berilmu harus memiliki sifat rendah hati. Tidak boleh putus membaca dan harus mempelajari hal yang menjadi keahliannya.
- b. Semua aktivitas keilmuan diletakkan sebagai tujuan utama. Seorang ustadz hendaknya selalu fokus dalam belajar. Ketika ada aktivitas lain, hendaknya ustadz melakukannya setelah ia selesai belajar.
- c. Ketika seorang ustadz memiliki suatu keilmuan tertentu, hendaknya ia menuliskannya sebagai bentuk dari karya nyata keilmuannya. Karena hal ini akan memotivasinya agar terus melakukan penelitian, mengidentifikasi, dan memberikan jawaban atas permasalahan yang masih menjadi perdebatan dikalangan ilmunan.
- d. Seorang ustadz harus berhati-hati ketika menuliskan sesuatu. Karena jika seorang ustadz nekat menuliskan sesuatu yang bukan dibidangnya, maka akan menghancurkan dirinya bahkan akan membawa malapetaka untuk agamanya.
- e. Seorang ustadz tidak boleh tergesa-gesa dalam mempublikasikan tulisannya. Artinya, seorang ustadz harus benar-benar teliti dan didiskusikan terlebih dahulu berkali-kali.
- f. Seorang Ustadz harus mampu menjabarkan dengan jelas semua. Dalam karya ilmiah seorang ustadz harus mampu menghadirkan hal-hal baru yang belum banyak dikaji sebelumnya. Seandainya, ia mengakaji dengan tema yang sama, maka sebaiknya ia menambahkan sesuatu yang kurang pada karya-karya sebelumnya. Sehingga, karya ilmiahnya dapat memberikan manfaat dan layak untuk dijadikan rujukan.⁸

3). Etika Ustadz dalam Mengajar

- a. Ketika mengajar seorang ustadz harus niat mencari ridha Allah Swt. Seorang ustadz harus menanamkan dalam dirinya

⁷ Imam Nawawi. *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim Wa Adab Al-Mufti Wa Al-Mustafi*, terj. Hijrian A. Prihantoro (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 92-97

⁸*Ibid*, 98-100

- bahwa mengajar merupakan bentuk aktivitas bentuk peribadatan. Hal ini dapat membantunya agar niatnya terjaga dari hal-hal yang tidak terpuji.
- b. Seorang ustadz tidak boleh menghalangi siapa pun untuk belajar, walaupun niatnya masih belum benar. Karena, kebenaran niat dalam belajar masih bisa diubah dengan berjalannya waktu.
 - c. Ketika mendidik santrinya, seorang ustadz hendaknya mendidik secara bertahap dan disesuaikan berdasarkan kemampuan usianya.
 - d. Seorang ustadz harus menyukai ilmu yang akan diajarkannya. Ustadz hendaknya menyebutkan keistimewaan ilmu tersebut beserta para tokoh ulamanya. Sebab, ulama adalah pewaris para Nabi.
 - e. Seorang ustadz harus peduli terhadap keadaan santri-santrinya, seperti peduli terhadap dirinya sendiri dan anak kandungnya.
 - f. Seorang ustadz seharusnya memberikan kepada santrinya hal yang di cintainya, dan tidak memaksa santrinya untuk mengerjakan hal yang tidak disukai.
 - g. Seorang ustadz hendaknya ramah dalam menyampaikan ilmunya, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri-santrinya. Seorang ustadz harus setia mengawasi, mengawal, menemani, dan memeberikan nasihat serta menyamnapkan kepada santri tentang hal-hal yang penting dipelajari, sekaligus mengingatkan kepada mereka untuk menjauhkan sifat egois dengan keuntungan pribadinya masing-masing.
 - h. Seorang ustadz tidak boleh menutup-nutupi hal yang diketahui jika memang santri membutuhkannya dan mampu diterima oleh para santri.
 - i. Seorang ustadz tidak diperkenankan untuk menyampaikan materi yang masih belum bisa oleh santri-santrinya. Sebab hal tersebut dapat menyulitkan seorang santri.
 - j. Seorang ustadz tidak boleh menyombongkan dirinya diantara ustadz-ustadz yang lain.
 - k. Ketika mengajar seorang ustadz harus semangat dan serius. Seorang ustadz harus menyambut wajah santri-santrinya denga wajah yang bahagia. Seorang ustadz harus memanggil santrinya dengan panggilan yang baik.
 - l. Seorang ustadz hendaknya mengabsen santri-santrinya. Jika ada yang tidak hadir, hendaknya seorang ustadz mencari tau sebab santrinya tidak hadir.
 - m. Seorang ustadz harus memberikan penjelasan dengan sungguh-sungguh dengan gaya bahasa yang mudah dipahami. Seorang ustadz hendaknya mampu menjelaskan semua hal

yang berkaitan dengan hukum, yang dibutuhkan oleh santrinya. Acuan dasarnya dapat diambil dari *ushul fiqh* dan urutan dalil-dalil lainnya, mulai dari Al-qur'an, sunnah, ijma', qiyas, dan *istishab al hal* menurut madzhab yang menggunakannya⁹.

3. Pengertian Santri

Santri yaitu orang yang belajar agama Islam dan mendalami ilmu agama Islam di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi para santri. Santri sendiri dibagi menjadi dua jenis, yakni:

a. Santri Mukim

Santri Mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang cukup jauh dari pesantren dan menetap di pesantren. Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah mengemban amanah dalam mengurus kepentingan pesantren sehari-hari.

b. Santri Kalong

Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari desa sekeliling pesantren. Mereka datang sebelum adzan maghrib untuk mengaji diniyah pada malam hari dan pulang ketika setelah selesai mengaji ba'da subuh¹⁰.

1) Etika Seorang Santri

Adapun etika-etika atau adab-adab seorang murid ketika belajar

- a) Seorang santri harus mensucikan hatinya dari perkara-perkara yang dapat menyebabkan kesungguhan niatnya dalam belajar. Tujuannya agar murid atau santri agar dapat menerima

⁹ Imam Nawawi, 101-127

¹⁰ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren", *Jurnal Komunkasi ASPIKOM* Vol.2 No.6/ Januari 2016, 387.

pelajaran dengan baik, serta memudahkannya dalam menghafal pelajaran.

- b) Seorang santri harus bisa menyingkirkan segala hal yang dapat mengganggu konsentrasi dalam menyerap ilmu pengetahuan. Dalam proses belajar, santri harus rela dengan makanan yang seadanya, serta bersabar menjalani hidup yang pas-pasan.
- c) Seorang santri harus senantiasa rendah hati terhadap ilmu yang telah dipelajarinya, serta kepada ustadz yang telah mengajarnya. Karena, dengan kerendahan hati seorang santri akan mendapatkan ilmu. Santri juga harus siap mendapat kritikan dan masukan dari ustadznya. Santri diperkenankan untuk mengajak bermusyawarah mengenai semua hal yang terkait dengan dirinya terhadap ustadznya. Santri juga harus mematuhi perintah-perintah ustadz.
- d) Seorang santri tidak akan benar-benar meraih suatu ilmu, kecuali jika seseorang telah sempurna ke-*ahliyah*-annya (cakap akalunya), tampak perilaku religiusnya, terbukti pengetahuannya, dan terkenal bagaimana ia menjaga ilmunya (senantiasa belajar dan bisa menjadi suri tauladan)
- e) Larangan belajar kepada seseorang yang dulunya hanya banyak membaca buku, namun tidak memiliki guru, nasab keilmuannya harus jelas. Jika tidak memiliki guru, akan jatuh pada jurang kesalahpahaman, dan akan lahir banyak kekeliruan dan penyelewengan pengetahuan.
- f) Seorang santri harus bisa melihat ustadznya dengan tatapan kemuliaan. Artinya, santri harus dapat memosisikan Ustadznya sebagai orang yang layak dihormati. Santri juga harus yakin bahwa ustadznya adalah orang yang piawai, cakap, dan mahir dalam bidang keilmuannya. Hal tersebut membuat santri dapat mengambil banyak manfaat dari materi yang disampaikan oleh ustadznya.
- g) Seorang santri harus selalu mencari keridhaan ustadznya, meskipun apa yang santri pikirkan berbeda dengan apa yang menjadi keinginannya. Seorang santri juga tidak boleh menghilang atau bersembunyi menghindarinya. Serta tidak boleh menyebarkan rahasia-rahasia ustadznya.
- h) Santri tidak bisa sesuka hati untuk masuk keruangan ustadz tanpa mendapatkan izin. Ketika banyak orang yang berdatangan ke majelis ilmu ustadznya, santri harus mempersilakan terlebih dahulu sesuai kemuliaan dan yang lebih tua diantara mereka.
- i) Seorang santri, ketika memasuki ruang kelas atau majelis ilmu ustadznya, hendaknya hadir dengan kesederhanaan penuh untuk menghormatinya. Murid harus meluruskan niatnya untuk belajar agar tidak terganggu pada hal-hal keduniwian. Serta hendaknya hadir dalam keadaan yang suci.

- j) Seorang santri ketika akan memasuki majelis ilmu ustadznya, hendaknya mengucapkan salam kepada semua yang telah hadir dan memastikan semua orang mendengar salamnya.
- k) Seorang santri tidak boleh sembarangan melewati diantara kerumunan orang-orang yang hadir mencari tempat duduk. Kecuali, jika dipersilakan oleh ustadznya atau diberi izin oleh para hadirin untuk melewati dan maju kedepan.
- l) Seorang santri tidak diperbolehkan meminta atau menyuruh orang lain untuk pindah dari tempat duduknya. Kecuali, jika tempat yang disarankan tersebut lebih dekat dengan sang ustadz, sehingga orang tersebut dapat menyimak dengan jelas semuanya yang telah disampaikan oleh ustadznya.
- m) Seorang santri tidak diperbolehkan tiba-tiba duduk langsung di tengah-tengah kerumunan orang yang telah hadir. Santri juga tidak diperbolehkan untuk tiba-tiba duduk di antara dua orang yang saling mengenal, kecuali mendapatkan izin dari keduanya.
- n) Seorang santri harus selalu beradab pada semua orang yang telah hadir. Karena, beradab kepada para hadirin adalah salah satu bentuk adab terhadap ustadz. Dalam majelis ilmu, santri tidak diperbolehkan berteriak atau meninggikan nada suaranya seandainya, tidak diperbolehkan tertawa terbahak-bahak, serta banyak bicara (ngomong sendiri), tidak diperbolehkan melakukan gerakan-gerakan yang sia-sia, baik dengan tangannya maupun anggota tubuh yang lain, tidak diperbolehkan menjawab pertanyaan tersebut secara tiba-tiba serta menjelaskannya kecuali telah diizinkan oleh ustadz. Santri juga tidak diperkenankan bertanya di luar konteks pelajaran yang sedang berlangsung. Jika seorang santri ingin menanyakan hal-hal di luar konteks pelajaran, baiknya jika ditanyakan setelah pelajaran selesai. Hal ini merupakan bentuk penghormatan atas majelis ilmu tersebut.
- o) Seorang santri harus menerima dan sabar dengan ketegasan sikap dan keputusan ustadz. Harus tetap selalu belajar dan meyakini kecakapan ilmunya. Tindakan yang dilakukan oleh Ustadz kelihatannya keras, namun harus ditafsirkan dengan penilaian yang baik. Artinya, seorang ustadz ketika mengambil keputusan pasti memiliki alasan. Agar santri-santrinya berubah menjadi lebih baik.¹¹

¹¹ Ibid, 131-151

2) Etika Bersama Antara Ustad dan Santri

1. Ustadz dan santri tidak diperkenankan melupakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Baik Ustadz maupun santri tidak diperbolehkan untuk menanyakan hal-hal yang menyusahkan, membuat bingung, atau dengan tujuan untuk merendahkan.
2. Untuk keberlangsungan belajar mengajar, masing-masing ustadz dan santri harus memiliki buku-buku pelajaran sendiri-sendiri. Baik dengan membeli atau meminjamnya.
3. Orang yang meminjam harus mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah meminjamkan bukunya.

4. Perilaku *Ghasab*

Ghasab menurut bahasa yaitu mengambil secara zalim, sedangkan menurut syariat yakni menguasai harta orang lain dengan alasan yang tidak benar. Tindakan ini di kategorikan kezhaliman yang diharamkan dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijma'. Pelaku ghasab harus mengembalikan apa yang telah di ghasab, karena ghasab termasuk masalah mengembalikan kezhaliman kepada yang dizhalimi.¹²

Ghasab menurut bahasa adalah mengambil sesuatu (benda atau barang) dengan cara zalim secara terang-terangan. Sedangkan menurut istilah syara' yaitu menguasai hak orang lain secara aniaya. Seseorang tidak boleh mengambil sedikit pun hak orang lain, kecuali dengan kerelaan hatinya.

Ghasab adalah tindakan menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya. Pelaku ghasab tidak ada niatan untuk menjadi kepemilikan tetap, hanya untuk memenuhi keperluan sesaat. Setelah

¹² Khatir Suhardi, *Syarah Hadist Pilihan Bukhari-Muslim*, cet. kesepuluh (Bekasi: Darul Falah, 2011), 784

penggunaan selesai, barang dikembalikan lagi, walaupun tidak dikembalikan di tempat semula. Fenomena *ghasab* jika dibiarkan akan menjadi cikal bakal perilaku korupsi. Karena berawal dari menganggap wajar perilaku negatif hal-hal kecil¹³.

Tradisi *ghasab* sering ditemukan hampir di setiap pondok. Memakai barang milik orang lain tanpa izin meskipun tidak dengan niat untuk memiliki tetap saja dinilai sebagai tradisi yang kurang baik. Terlebih di lingkungan pesantren yang banyak diajarkan pendidikan agama.

Menurut Nyai Hj. Tutik, Dalam keseharian, mereka terbiasa menggunakan berbagai fasilitas yang ada secara bersamaan dan secara bergantian. Pada situasi tersebut barang pribadi otomatis akan dianggap sebagai barang bersama seperti pemakaian sandal, ember, jilbab, dan sebagainya yang semestinya adalah milik pribadi. Namun, digunakan secara bergantian tanpa meminta izin pemilik aslinya.

B. Sebab-Sebab Perilaku *Ghasab*

Berikut ini penyebab dari *ghasab*:

1. Pola hubungan interpersonal yang baik sesama santri menciptakan anggapan bahwa barang milik pribadi yang ada di asrama telah menjadi milik bersama.
2. Adanya mata rantai yang meng*ghasab* akan di *ghasab*, hingga terus terjadi.

¹³ Ernawati, Erwan Baharudin, "Peningkatan Kesadaran Santri Terhadap Perilaku Ghasabdan Pemaknaannya dalam Hukum Islam dan Hukum Positif", *Jurnal Abdimas* Vol.4 No. 2/ Maret 2018, 207

3. Jika santri dihadapkan pada kondisi yang situasional, dia akan berperilaku ghasab, maka santri lain pun dihadapkan pada kondisi yang sama.¹⁴

Selain itu ghasab juga dapat disebabkan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran untuk tidak melakukan ghasab
2. Suka meremehkan tindakan ghasab
3. Tidak adanya usaha pencegahan.

Dari hasil wawancara pada beberapa santri di Pondok Pesantren Darun Najah, mereka meng-*ghasab* karena terburu-buru di panggil oleh ustad ustadzah untuk kekantor ketika mendapat telephon dari orang tua atau kerabat, selain itu *ghasab* juga dapat terjadi pada santri ketika hendak berangkat mengaji atau hanya sekedar ke wc.

Jadi, *ghasab* dapat terjadi karena hubungan yang terlalu dekat dengan sesama santri menyebabkan bahwa barang pribadi yang ada di asrama menjadi milik bersama. Selain itu santri merasa terburu-buru ketika mendapat panggilan dari ustadz dan ustadzah, panggilan telepon dari orang tua atau kerabat di rumah sehingga santri tidak mencari barang miliknya dahulu, sehingga barang yang ada di hadapannya langsung saja dipakai.

C. Dasar Hukum *Ghasab*

Perkara *ghasab* sebenarnya sudah dijelaskan dibeberapa ayat Al-Qur'an maupun Hadist.

¹⁴Mila Nabila Zahara, Wilodati, dan Udin Supardi, "Tinjauan Sosiologis Fenomea Ghasab di Lingkungan Pesantren dalam Perspektif Penyimpangan Sosial", *Sosietas*, Vol.8 No. Januari 2018, 467

a. Al-Qur'an

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”. (QS Al Baqarah ayat 188)¹⁵.

Asbabul nuzul dari ayat ini yaitu:

Ibnu hatim meriwayatkan dari said bin zubair, dia berkata, umru'ul qais bin abis dan abdan bin asywa' al-hadharmi memperebutkan sebidang tanah.

Lalu umru'ul qais ingin bersumpah. Maka turunlah ayat ini.

Tafsir jalalain dari ayat ini yaitu:

(Dan janganlah kamu memakan harta sesama kamu) artinya janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain (dengan jalan yang batil), maksudnya jalan yang haram menurut syari'at, misalnya dengan mencuri, mengintimidasi, dan lain-lain. (dan) janganlah (kamu bawa) atau ajukan (ia) artinya urusan harta ini ke pengadilan dengan menyertakan uang suap (kepada hakim-hakim, agar kamu dapat memakan) dengan jalan tuntutan di pengadilan itu (sebagai) atau sejumlah (harta manusia) yang bercampur (dengan dosa, padahal kamu mengetahui) bahwa kamu berbuat kekeliruan.

¹⁵QS Al Baqarah ayat 188

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa memakan harta sebagian dari orang lain dengan cara batil hukumnya haram. Allah AWT berfirman dengan “janganlah” yang berarti larangan.

Selain tercantum pada Al-Qur’an, hukum *ghasab* juga di jelaskan dalam kitab shohih Bukhari dan Muslim.

b. Hadist Nabi

مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا فَإِنَّهُ يُطَوَّقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ

"Barang siapa yang melakukan kedzhaliman dengan mengambil sejengkal tanah, maka Allah akan menimpakan padanya tujuh lapis bumi pada hari kiamat." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)¹⁶

Dari ayat Al-Qur’an dan hadist di atas, menggunakan/memakan harta orang lain dengan cara batil sangat merugikan orang lain dan Allah sudah melarangnya.

¹⁶Khatir Suhardi, *Syarah Hadist Pilihan Bukhari-Muslim*, 785

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan(field research) dengan sifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian¹.

Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian metode kualitatif karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang akan diteliti. Metode kualitatif dapat menggali secara mendalam informasi atau tanggapan responden mengenai permasalahan yang akan diteliti.

B. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian agar berjalan lancar, maka diperlukan adanya sumber data penelitian sebagai berikut:

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014),6

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu Ustadz Umam selaku divisi keamanan, Ustadz Muslih selaku divisi sarana dan prasarana, Ustadz Wahab selaku bendahara guna untuk mengetahui bagaimana peran seorang ustadz dalam menangani perilaku ghasab di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Selain para ustadz peneliti juga mewawancarai 4 santri. 1 dari tingkat Mts, 1 dari tingkat Aliyah dan 2 dari santri sudah lulus Aliyah dari tingkat Mts, Aliyah dan yang tidak sekolah, guna untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder sebagai penunjang data utama, sumber data sekunder yakni data-data tambahan untuk mendukung sumber data primer, seperti dokumen data santri, buku bimbingan santri dan lain sebagainya untuk menunjang penelitian ini.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa profil Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Serta foto-foto yang bersangkutan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Dalam metode penelitian kualitatif baiknya menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian. Dengan perkembangan zaman yang cepat dan teknologi terus berkembang maka wawancara dapat dilakukan tanpa tatap muka, yaitu dengan media komunikasi. Pada hakikatnya wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Menurut Sugiyono wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur².

Pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dari wawancara ini peneliti dapat menemukan bagaimana peran seorang ustadz dalam menangani perilaku *ghasab*, dan apa saja yang menjadi penyebab perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung.

² Akla, *Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*, (Metro: LadunyAlfatama, 2018), 136

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif selain wawancara yaitu observasi. Pada hakikatnya observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera berupa penglihatan, penciuman, pendengaran, supaya memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.³ Menurut Nawawi, metode observasi adalah mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian. Dari segi proses pelaksanaan observasi dibagi menjadi dua yakni observasi berperan serta (*Participant observation*) dan observasi non partisipan (*nonParticipant observation*). Peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

Observasi pada penelitian ini berguna untuk mengetahui peran seorang ustadz dalam menangani perilaku ghasab di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Selain ustadz, peneliti juga mengamati kegiatan santri kemudian merekam hasil pengamatan dengan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. 13, (Bandung: Alfabeta, 2013), 270-273

mencatat atau menggunakan alat bantu lain untuk mempermudah observasi.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi metode penelitian kualitatif juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersi, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data seperti ini dapat dipakai untuk menggali informasi di masa silam. Dalam hal ini, peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak hanya sekedar barang yang tidak bermakna. Dalam dokumentasi ini peneliti dapat menggunakan arsip data santri yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung.

D. Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses yang terus menerus. Pengumpulan data dan analisis data berjalan bersamaan. Analisis data yang dilakukan meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya membuat rangkuman dari segala data yang ada. Kemudian, menyusunnya dalam satuan-satuan yang penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Peneliti mereduksi data dimulai dari menyusun item-item observasi, menyusun pertanyaan penelitian dan menentukan informan dalam penelitian, kemudian akan memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan akan membuang hal-hal yang tidak perlu digunakan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Setelah data terkumpul maka data tersebut disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif (bentuk catatan lapangan), grafik, atau bagan. Maka nantinya akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi. Data dalam penelitian akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap ustadz dan santri di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan data yang sudah disajikan diverifikasi kembali selama penelitian masih berlangsung. Tahap ini

bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada⁴. Kesimpulan data dimasukkan untuk penentuan data terakhir dari seluruh proses tahapan analisa sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran ustadz dalam menangani perilaku ghasab di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Sesuai dengan data dan permasalahannya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensidan triangulasi. Penelitian menggunakan keabsahan data diantaranya sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan masih dianggap orang asing, masih dicurigai sehingga informasi yang diberikan belum lengkap. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini adalah data yang sudah benar atau tidak. Jika data yang diperoleh selama ini telah dicek kembali sumber data atau sumber data

⁴*Ibid*, 246-249

lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan mendalam hingga diperoleh data yang lebih kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunannya melakukan pengamatan lebih cermat, teliti dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya seperti, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan foto-foto. Alat bantu perekam seperti camera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud dengan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi data dengan sumber yakni, membandingkan dan mengecek kembali kebenaran data atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan cara, membandingkan data hasil

wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan perkataan yang dikatakan subjek saat penelitian dan pada saat diluar penelitian, membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang ditemukan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi pada ustadz dan santri.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan informasi dari ustadz dan santri melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Triangulasi waktu dipilih peneliti agar dapat dilakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda melalui wawancara dan observasi. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka penelitian dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan kepastian datanya.

⁵Sugiyono, 252-274

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Proses penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Berikut ini sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung
 - a. Masa Pra Pondok Pesantren (1980-1991)

Pada tahun 1980-an dibentuklah lembaga pendidikan Diniyah Salafiyah yang dipusatkan menjadi satu oleh, Drs.H. Mahmud Yunus ,KH. Sahlan Abdulloh, . Bapak Jaelani, Bapak Abu Bakrin di Masjid Istiqomah Sambikarto Sekampung Lampung Timur dengan nama Madrasah Diniyah Nurul Iman. Pendirian ini merupakan tindak lanjut kegiatan belajar mengajar yang ada di rumah-rumah dan mushola yang telah berlangsung sejak zaman transmigrasi (1950-an).

Lembaga ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan agama Islam yang ada di Sambikarto. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Masjid Istiqomah dibagi menggunakan tingkat kelas yang disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan santri. Materi pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah mengenai Kitabah (tahap pengenalan huruf arab), bacaan dan tata cara sholat, tata cara membaca

Al-Qur'an dan fiqh ibadah sehari-hari (thoharoh, sholat) dan Aqidah Akhlaq.

b. Masa Pendirian Pondok Pesantren (1991-2000)

Pada perkembangan selanjutnya melihat santri yang memiliki semangat belajar yang sampai menginap di masjid, maka dipandang perlu adanya penambahan tingkat pelajaran yang disesuaikan dengan penambahan tingkat kelas, sedangkan kondisinya saat itu adanya keterbatasan ruang belajar dan belum adanya ruang pondokan santri. Munculah inisiatif dari salah satu pendiri Madrasah sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darun Najah untuk melakukan musyawarah dengan masyarakat guna membahas hal tersebut. Adapun jumlah peserta yang melaksanakan musyawarah saat itu berjumlah 23 orang. Pokok-pokok penting hasil musyawarah tersebut adalah:

- 1) Perlunya penambahan materi pelajaran dengan penambahan kelas.
- 2) Perlunya didirikan bangunan pondokan di tanah wakaf dengan pembiayaan pembangunan berasal dari swadaya masyarakat.
- 3) Menyetujui nama lembaga pendidikan dengan nama Pondok Pesantren Darun Najah yang beralamatkan di Sambikarto Sekampung Lampung Timur Lampung Indonesia.
- 4) Mengamanatkan KH. Sahlan Abdulloh dan KH. Abdul Ghofar, S.Pd.I sebagai pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darun Najah.

Madrasah Diniyah Salafiyah Darun Najah merupakan kelanjutan pendidikan Diniyah. Madrasah Diniyah yang ada di Masjid Istiqomah. Sebagai lembaga pendidikan Diniyah tingkat lanjut, penambahan kelas dan pelajaran maka Madrasah Diniyah untuk kelas 1-3 (bertempat di Masjid Istiqomah) sedangkan kelas 4-9 (bertempat di Pondok Pesantren Darun Najah).

Pada perkembangan selanjutnya pendidikan awal masa pra pendirian (1980-1991) yang dipusatkan di Masjid Istiqomah, berdasarkan persetujuan masyarakat secara serempak dan tersistem dipindahkan ke Pondok Pesantren Darun Najah dengan nama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darun Najah dimulai pada sekitar tahun 1989 - sekarang. Dengan demikian pendidikan Diniyah Salafiyah di Pondok Pesantren Darun Najah saat ini sudah tersusun secara baik dan terencana sebagaimana yang ada di dalam kurikulum pendidikan Diniyah salafiyah.

Di Madrasah Diniyah salafiyah Darun Najah masa belajar santri disesuaikan dengan tingkat kelas dan masa studi. Untuk tingkat TPQ masa studinya adalah 2 tahun, Tingkat Ibtida'iyah masa studi 4 tahun dan tingkat tsanawiyah dengan masa studi 4 tahun.

1. Gambaran Umum Lokasi Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung

Nama Instansi : Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan
Sekampung

Alamat : Jalan Raya Bumi Agung Desa Sambikarto Kec.
Sekampung Kab. Lampung Timur

Telp : 081369463664

Email : pp.darunnajahsambikarto@gmail.com

Tahun berdiri : 1991

2. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung

a. Tujuan

Pondok pesantren ini didirikan dengan tujuan sebagai lembaga da'wah islamiyah melalui pendidikan agama Islam.

b. Visi dan Misi

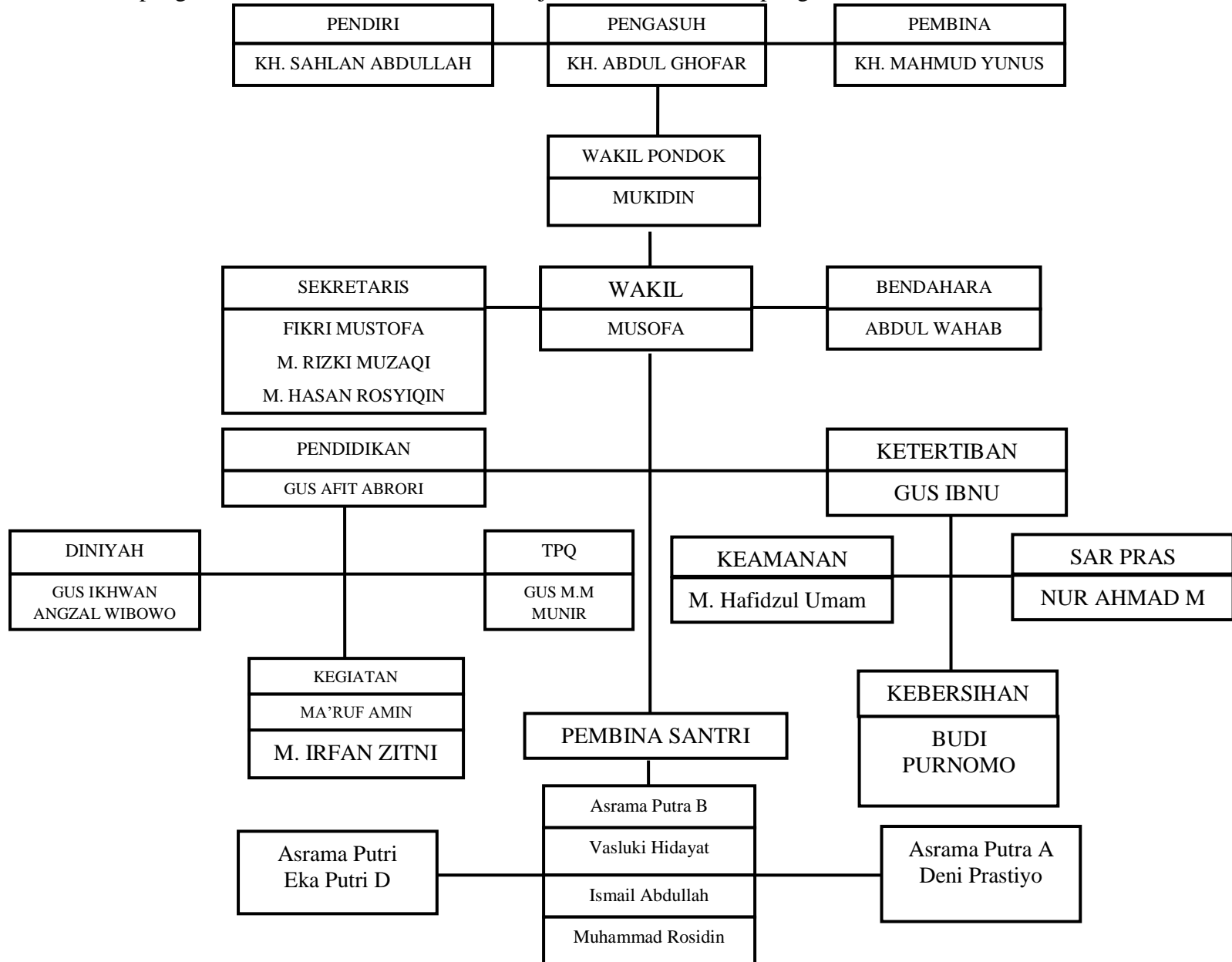
Visi Pondok Pesantren Darun Najah adalah, terbentuknya generasi Islam *warosatul anbiya'*, dengan memegang prinsip *Al muhafadzatu 'alal qodimis sholih wal akhdu bil jadidi al ashlah.*

Sebagai pengejawantahan dari visi sebagaimana di atas misi Pondok Pesantren Darun Najah adalah:

- 1) Mengadakan pendidikan Diniyah salafiyah
- 2) Mengadakan kajian kitab karya ulama salaf (*Kutubus Salaf*)
- 3) Mengadakan kegiatan pendidikan formal
- 4) Melaksanakan pendidikan ekstra kurikuler penunjang skill santri.
- 5) Melakukan hubungan dengan berbagai lembaga untuk kemajuan pondok pesantren selama tidak menyimpang dari tujuan, visi dan misi pondok pesantren.²⁷

²⁷ Dokumentasi,

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung



4. Data santri tahun ajaran 2021/2022

Tabel. 1
Data Santri

NO	NAMA				
	SANTRI TETAP	JENIS KELAMIN	NO	SANTRI NON TETAP	JENIS KELAMIN
1	HAIKAL MALIK SIDIK	L	1	ANNISYA TRY WULANDARI	P
2	YUSUF SYAFRUDIN	L	2	FANDU IRAWAN	L
3	LUKY HARDIYANTO	L	3	IMAM HUDORI AQMAL	L
4	HAFIDZ ARFA MAULANA	L	4	LUCHIA PUTRI NIRWANDA	P
5	AIN SOBIRIN	L	5	NADIA PUTRI SABILA	P
6	RIVAL FATGUL AZIZ	L	6	NAYLA SIFA AZIZAH	P
7	ABDUL KHOLIK SAPUTRA	L	7	NAYSILA PUTRI RENAT	P
8	AHMAD KHOIRUL ABRORI	L	8	SANDI SAPUTRA	L
9	AHMAD RIFAI	L	9	NADIA PUTRI SABILA	P
10	ALDO FEBRIANSYAH	L	10	NI'MAH ATINA	P
11	ALI FURQON	L	11	SERLY SILFIA	P
12	ANDIKA AKHMAD	L	12	AJENG NOR LATIFA	P
13	ANDIKA PUTRA PRATAMA	L	13	ZIDAN AHMAD RULIAN	L
14	ANDRA SETIAWAN	L	14	FAHRANI SUTANTRI	L
15	ARYA DWI SAPUTRA	L	15	ALYA ASTRIYANI	P
16	DIKA WAHYU PRATAMA	L	16	JIHAN AQILA	P
17	FARID FADILAH	L	17	KAYLA BUDI ALFIANA	P
18	FAZA FATKHU RIZQI R	L	18	NURUL ADLINA	P
19	IGA MARSURI	L	19	NURUL FADILAH	P
20	M FAHRI ARFANDI	L	20	SALSA HILYATUZ ZAHRO	P
21	M. IBNU JAFAR SIDIQ	L	21	NAYLA SOVRI ALENTA	P
22	MA'RUF ZAINUN NIDA	L	22	NAFIZA RAHMA ASYIFA	P
23	MIFTAHUDIN MAULANA	L	23	ABIZAR RAMADANI	L
24	MIFTAHUL IQBAL	L	24	BARA AL HABSII	L
25	MIFTAKHUL ANWAR	L	25	M.A kholiful M.A	L
26	RISKI PRATAMA	L	26	REYNO TEGAR PRAYOGA	L
27	RISKI RAMADANI	P	27	GILANG RAMADANI	L
28	SOFIAN NUR KOLIS	L	28	BIMA FILZA SETIADI	L
29	SULTAN AULIA	P	29	SANDI KURNIAWAN	L

30	SYAHRUL HADI	L	30	MISBAHUL UMAM	L
31	TRIO SUARTO	L	31	ADITYA RISKI KURNIAWAN	L
32	WAHIDUL QOHAR	L	32	RANDI PRATAMA	L
33	AFGAN AFANDI	L	33	REIHAN LABIB AZHARI	L
34	AHMAD ROZAQI	L	34	RENGGA ADITYA	L
35	MUHAMMAD TUFATUL IQBAL	L	35	AHMAD RIZKI FAUZI	L
36	ZIDAN AHMAD RULIAN	L	36	M. LABIB 'AINUL YAQIN	L
37	MUHAMMAD PUTRA ANDIKA	L	37	DAVIN HIDAYATULLAH	L
38	ANDITA NOVIA PUTRI	L	38	ELAN ALMA PRABOWO	L
39	FAUZIYAH RISWARI	P	39	FARID KHOIRUN NA'IM	L
40	HILDA ZHAFIRA KINASIH	P	40	MAULANA FAHRI MUZAKI	L
41	DHEA ASYIFA RAMADANI	P	41	YOHAN ADI SAPUTRA	L
42	RAHMA SUCI NADIRA	P	42	ZAKI AZMI ADZHARI	L
43	LISA AMELIA PUTRI	P	43	AZIZAH ANAS TASYA	P
44	NESYA NUR 'ATIFAH	P	44	NAILA NAJA	P
45	STEVANI FLORENZIA	P	45	AHMAD RAMADHANI	L
46	ANNISA LUTFIANA AZ-ZAHRA	P	46	N. MAHMUD PURNA WIRA	L
47	NADIA SEKAR MAHARANI	P	47	RIZKI PRATAMA	L
48	ANNISA NUR KHOLIFAH	P	48	IBNU MALIK	L
49	AL QIYANIS FUADAH	P	49	ULIL GUFRON	L
50	ALFIYA ZULFA	P	50	DEANDRA KALISTA	P
51	AULYA RIZKA UTAMI	P	51	DESTI RAHMAWATI	P
52	DYAH ROHMAWATI	P	52	NAILA ASNA	P
53	FATIMATUL FAUZIA	P	53	ANISA AGUSTINA	P
54	FRANSISKA PERMATA	P	54	M ALI MUKHAFI ABDULLAH	P
55	ISA FIFIANTI	P	55	AULIA MEILAN	P
56	JUAN SUHAYLA	L	56	DIAH AYU KUSUMA WATI	P
57	JUWITA PUSPA SARI	P	57	ERLIN SUSIYANTI	P
58	KHOIRUN NISA	P	58	ISNA NIKMATUL HIDAYAH	P
59	LAILATUL BADRIYAH	P	59	MILA ROSITA PUTRI	P
60	LELI RAHMA	P	60	NADZIROTUN NADZIROH	P
61	NAELI SA'ADAH	P	61	NINDIA MEYLA ANAS RASYA	P
62	NATASYA RIZKI RAMADHANI	P	62	RAHMA SARI	P
63	NILA NURILMI .A	P	63	SYIFA NURUL AINI	P
64	PUTRI NAILA MUFIDAH	P	64	WAFIQ AZIZAH	P

65	SAKIYA SYIFA .S	P	65	MUHAMMAD ARIFIN	L
66	SALMA NURUL .A	P	66	ZAZZKY AZHAR SADEWO	L
67	SERLI ALMAIRA	P	67	AHMAD YADI	L
68	SRI WAREH SETIA .N	P	68	RISA ANDRIANI	P
69	SYIFA AULIA FAHLEVI	P	69	ABDUL RAFI ARRAUF	L
70	FIQI FATMA ALYA	P	70	ANDRE IRAWAN	L
71	Aqmal vauzy	L	71	FAHRUR ROZI	L
72	A. jalilul akbar	L	72	FARID KURNIAWAN	L
73	Ahmad ngainun najib	L	73	M. DANANG ALFIAN REZA	L
74	Fahri Rama Danu	L	74	M. HASAN ROSYIQIN	L
75	Khayun ahmad	L	75	MUHAMMAD YASIN	L
76	M. hasanuddin ghofar	L	76	RICO ARDIANSYAH	L
77	M. mahfud anwar	L	77	M. ROIS ABDILLAH	L
78	Noval prayoga	L	78	MUFAROKAH	L
79	Rey ernandho abdi	L	79	KHORIYATUS SA'ADAH	P
80	Setio abdi gusti	L	80	SINDY PUTRI WIJAYANTI	P
81	Yusuf Kian Ahmad	L	81	SILVI MAZANUL MUKAROMAH	P
82	M. Muchlis Saputra	L			
83	ABDUL LATIF	L			
84	ATA ZAMZAM HISBULLAH	L			
85	BAGUS ROHMADI	L			
86	FARGI WAHYUDIN	L			
87	M. YAZID HISBULLAH	L			
88	NANDA VIO AGUSTIN	L			
89	REZA SAPUTRA	L			
90	RISKI BAGUS PRATAMA	L			
91	RAMA PRIMANSYAH	L			
92	NUR ROHIM	L			
93	BINTI NAIMATUL ZAHRA	P			
94	DUWI ARUM PRABAWANI	P			
95	FENI FEBRIANTI	P			
96	FIKA MALA AL HUSNA	P			
97	FIRDA KUSUMA	P			
98	KIKI WULANSARI	P			
99	LUTFIANA AZZAHRA	P			
100	NAILA SA'ADAH	P			
101	PUTRI NUR RISKIANI	P			

102	RAHMA BELA LARASATI	P			
103	SINTA KHISMA NINGRUM	P			
104	SURYANINGSIH	P			
105	YULIANA NOVITA SARI	P			
106	ZAHRA AULIA	P			
107	ALFINA NURIL NGAZIZAH	P			
108	DINDA AYU LESTARI	P			
109	ELSA DIANA	P			
110	ENI WIJAYANTI	P			
111	IKA NUR HIDAYAH	P			
112	MUTIARA PUTRI	P			
113	REFI ERFINA	P			
114	TRI DIANA IRAWATI	P			
115	AYU AGUSTIN	P			
116	ISNA MA'RIFAH	P			
117	MARATUL KAMELIA	P			
118	NINDI LESTARI	P			
119	RISKA AYU SABILA	P			
120	SYIFA NURFADHILA	P			
121	ARI MUSRIYADI	L			
122	BUSTANUL ARIFIN	L			
123	ILHAM RAMADHANI	L			
124	M. ALFIN FAUZI	L			
125	M. ARIF TEGAR SAPUTRA	L			
126	M. THORIQ S	L			
127	MALIKHUL MIGHFAR	L			
128	SOHIBUL AFWA	L			
129	TAUFIK AFANDI	L			
130	RISQI NUROHMAN	L			
131	ANISA AGUSTINA	P			
132	NIA RAMADHANI	P			
133	SABILATUL MUARIFAH	P			
134	EKA DWI JAYANTI	P			
135	HIDAYATUL FITRIYANI	P			
136	ISTI NGANATUS SOLIHAH	P			
137	LIA SAFITRI	P			
138	LISA KURNIA DEWI	P			

139	NILA ROFIATUL FADILA	P			
140	RINI KARTIWI	P			
141	ALIMAN	L			
142	AHMAD RIFA'I	L			
143	DENI ARIYANTO	L			
144	DWI MUHAMMAD TAMRIN	L			
145	ILHAM ALFIANUN NIZAR	L			
146	IZA HADI ALFIANTO	L			
147	M. RIZAL ZULFAN	L			
148	DENI PRASETIO	L			
149	LUQMAN NUR HASYIM	L			
150	MIFTAHUL HUDA	L			
151	AMINAH AKHMAD	P			
152	KONA'ATUZ ZAHROH	P			
153	MUJI NURDIYANI	P			
154	SEPTIKA ANDRIYANI	P			
155	SUCI RAMADHANI	P			
156	DONI IRAWAN	L			
157	ISMAIL ABDULLAH	L			
158	M. IRFAN ZIDNI	L			
159	MUHAMMAD ROSIDIN	L			
160	VAS LUKI HIDAYAT	L			
161	APRILLIA VATIKA SARI	P			
162	IIS BANDIYAH	P			
163	KHUSNUL KHOTIMAH	P			
164	RISMA NOVIANA SARI	P			
165	RIZKI NUR HANIFA	P			
166	RUSMINI	P			

B. Peran Ustadz Dalam Menangani Perilaku *Ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung

1. Peran ustadz dalam menangani perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung

Data-data dalam penelitian ini peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Untuk mendapatkan data, peneliti mewawancarai beberapa Ustadz dan juga santri. Selanjutnya peneliti memulai dengan wawancara kepada beberapa ustadz mengenai perannya di Pondok Pesantren dalam menangani perilaku *ghasab*. Dalam wawancara tersebut peneliti mendapati bahwa, peran ustadz dalam menangani perilaku *ghasab* sebagai berikut:

a. Ustadz Sebagai Pembimbing

Ustadz Umam selaku divisi keamanan menyatakan bahwa menjadi ustadz merupakan hal yang tidak mudah. Menjadi seorang ustadz yang diberi amanah oleh kiai atau pimpinan di Pondok Pesantren bukanlah kemauan diri sendiri, melainkan ditunjuk oleh kiai untuk membimbing dan mendidik santri untuk tidak melakukan kebiasaan buruk dan menciptakan santri yang berakhlakul karimah di dalam maupun di luar Pondok Pesantren. Dalam hal ini ustadz sangat berperan penting terhadap kebiasaan *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat bentuk-bentuk dari bimbingan tersebut yakni adanya santri

yang melaporkan kepada ustadz ketika *ghasab* sering terjadi dan pelakunya selalu sama. Ketika pelaku *ghasab* dilaporkan kepada ustadz, maka pelaku dipanggil ke kantor Pondok Pesantren untuk diberikan bimbingan. Hal ini merupakan pernyataan dari santri bernama Diani, berikut petikan wawancara dengan saudari Nila:

"Ketika santri yang terlalu sering melakukan *ghasab*, maka saya selaku santri yang paling besar atau lama disini, saya akan menegurnya untuk jangan mengulangi tindakan *ghasab*, namun ketika masih saja melakukan *ghasab* maka saya akan melaporkannya kepada ustadz untuk diberikan bimbingan atau arahan, cara dalam meminjam barang yang tidak asal dipakai saja".²⁸

Setelah melakukan wawancara dengan saudari Nila, peneliti menyimpulkan bahwa ustadz menunjukkan perannya sebagai pembimbing dengan cara memanggil pelaku *ghasab* ke kantor pondok untuk diberi bimbingan khusus kepada pelaku. Ustadz sangat berhati-hati ketika menangani pelaku *ghasab* agar pelaku tidak membenci ustadz.

b. Ustadz Sebagai Inspirator

Beberapa ustadz di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung menyatakan bahwa, peran ustadz di Pondok Pesantren bukan hanya membimbing dan mendidik seluruh santri, melainkan memberi inspirasi terhadap santrinya, memberikan siraman rohani untuk membentuk karakter seorang santri yang baik. Menjadi suri

²⁸Wawancara dengan santriwati Nila pada 27 Juni 2022 di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung

tauladan bagi seluruh santri. Segala perilaku ustadz menjadi contoh santri dalam melaksanakan kegiatan di Pondok Pesantren. Memberikan insiparasi dengan menanamkan sifat akhlakul karimah dan mencontohkan untuk tidak melakukan tindakan *ghasab*. Sebagaimana wawancara peneliti dengan ustadz Muslih

"Memberikan edukasi tentang bab *ghasab* kemudian memberikan siraman rohani setiap satu minggu sekali".²⁹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan bahwa ustadz sangat bersungguh-sungguh dalam mendidik seluruh santri. Hal ini ditandai dengan ustadz memberikan siraman rohani ketika acara khitobah pada malam selasa. Sebagaimana penuturan dari santriwati Ida:

"Selain di kelas ustadz juga memberikan tausiyah ketika acara khitobah, acara khitobah itu seperti acara pengajian dalam lingkup asrama putri saja. Acara ini bertujuan untuk melatih mental-mental santri untuk berbicara di depan orang banyak, mulai dari menjadi pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat Nabi. Nah, disini ustadz yang memberikan siraman rohani berupa seputar menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari."³⁰

Setelah melakukan wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran menjadi seorang ustadz sangatlah berat. Selain diberi amanah oleh kiai untuk mebantu mendidik, maupun

²⁹Wawancara dengan ustadz Muslih pada 01 September 2022

³⁰Wawancara dengan Ida selaku santriwati pada 27 Juni 2022

membimbing seluruh santri, ustadz juga menjadi harapan wali santri agar anaknya ketika pulang ke rumah selalu berperilaku yang baik dan dapat menjadi panutan bagi teman-temannya.

c. Ustadz Sebagai Komunikator

Selain menjadi peran pembimbing dan inspirator, ustadz juga memiliki peran sebagai komunikator. Saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustadz yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung, para ustadz menyatakan bahwasannya diberi amanah menjadi seorang ustadz tidaklah mudah. Ustadz menjadi orang yang paling penting dalam perkembangan santri. Sebagai komunikator, ustadz dituntut untuk dapat menciptakan komunikasi yang baik antara ustadz dan santri. Selain komunikasi dengan santri, ustadz pastinya juga berkomunikasi dengan kiai atas perkembangan para santri. Dengan komunikasi yang baik, santri akan merasa betah tinggal di Pondok Pesantren, karena dapat menceritakan keluh kesahnya ketika barang yang dimiliki sering *dighasab*.

Ketika menemukan santri yang terus-terusan melakukan *ghasab*, maka ustadz akan melaporkan kepada kiai agar santri tersebut diberi bimbingan. Ustadz sangat berhati-hati ketika berkomunikasi dengan kiai. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz wahab.

"Menjadi ustadz harus pintar-pintar dalam berkomunikasi, baik dengan santri maupun dengan kiai. Komunikasi yang baik akan menciptakan rasa kekeluargaan yang erat antara ustadz dengan santri. Tidak hanya dengan santri, ustadz juga diharuskan

berkomunikasi yang baik dengan kiai. Ketika ada permasalahan tidak asal-asalan untuk mengambil keputusan, harus melaporkan dahulu kepada kiai".³¹

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Dalam observasi tersebut peneliti menemukan bentuk dari komunikasi yakni berupa tulisan tata tertib Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung dan ditanda tangani oleh pengasuh dan pendiri Pondok Pesantren di pasang pada dinding asrama yang semua orang dapat melihat dan membacanya.

2. Sebab-Sebab Perilaku *Ghasab*

Berikut adalah beberapa hal yang teridentifikasi oleh peneliti sebagai penyebab perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung.

a. Suka meremehkan tindakan *ghasab*

Peneliti berhasil mewawancarai beberapa santri yang ada di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Mulai dari jenjang Mts, Ma, dan yang sudah lulus. Peneliti menanyakan perihal hukum *ghasab*, waktu yang paling sering terjadi *ghasab*, dan hukuman apa yang diberikan ustadz kepada pelaku tindakan *ghasab*.

³¹Wawancara dengan ustadz Wahab pada 30 Agustus 2022

Santri sependapat bahwa tindakan *ghasab* itu melanggar norma Agama dan mendapatkan dosa. Akan tetapi masih ada santri yang melakukan perbuatan *ghasab*. Sesuai dengan pernyataan dari santriwati bernama Diani:

"Abah kiai juga sering dawuh ketika ngaji kitab di Mushola, jangan melakukan *ghasab*, karena walaupun terlihat sepele tetapi *ghasab* dapat berakibat fatal. Seperti susahnyanya menyerap ilmu bahkan ketika hafalan pun akan susah mengingat".³²

Walaupun santi mengetahui hukumnya dan hukuman apa yang akan diterimanya jika melakukan *ghasab*. Para santri setelah melakukan tindakan *ghasab* maka pasti akan mengulangi tindakan tersebut.

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat ada santri yang kebingungan mencari jilbab nya. Sebelumnya santriwati tersebut meletakkan jilbabnya pada pintu lemari, namun ketika santriwati tersebut akan menggunakannya kembali jilbabnya sudah tidak ada, dan langsung memakai jilbab yang ada di pintu lemari temannya. Peneliti juga mewawancarai santri lain yang bernama Nia selaku santri tingkat Mts. Petikan wawancara tersebut yakni:

"Ketika barang milik saya yang hendak saya pakai tidak ada, maka solusi saya, memakai barang yang ada di hadapan saya. Karena kalau mau mengeluarkan dari lemari sayang, soalnya hanya ingin dipakai sebentar".³³

³²Wawancara dengan santriwati Diani pada 27 juni 2022 di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung

³³Wawancara dengan santriwati Nia pada 28 Juni 2022 di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung

Ketika ditanya bagaimana tanggapan santri tentang bagaimana perasaannya ketika barang yang ia miliki *dighasab*. Saudari serli mengatakan, kesal, marah jika barang yang ia gunakan *dighasab* oleh orang lain. Serli mengaku tidak masalah jika barang tersebut sedang tidak ia perlukan sehingga persoalannya ialah barang yang *dighasab* tidak dapat dipastikan waktu kapan pemilik barang akan menggunakan barang tersebut atau tidak.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri benar-benar menganggap remeh tindakan *ghasab*. Mereka tidak ada usaha untuk berkata meminjam atau menitipkan pesan pada seseorang untuk menyampaikan barang yang ia pakai. Supaya pemilik barang tersebut tidak kebingungan mencari barang miliknya yang tidak ada.

Menurut peneliti, tindakan *ghasab* di lingkungan Pesantren tidak dapat dikatakan wajar, karena banyak para santri yang tidak ikhlas barangnya *dighasab*. Ketika tindakan *ghasab* masih terus dilakukan, maka akan menambah dosa bagi mereka yang melakukannya. Walaupun di Pondok Pesantren mempelajari ilmu fiqh dan akhlak, akan tetapi santri masih kurang memahami. Hal inilah yang menjadikan santri kurang mempunyai rasa memiliki satu sama lain.

b. Kurangnya kesadaran untuk tidak melakukan *ghasab*

Berikut ini hasil mewawancarai beberapa santri yang melakukan *ghasab*. Santri sepakat bahwa perbuatan *ghasab* ialah perbuatan yang dilarang agama dan pelaku *ghasab* akan mendapat dosa. Akan tetapi masih banyak santri yang melakukan *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung. Dengan alasan barang yang dighasab akan dikembalikan. Pelaku *ghasab* tidak ada niatan untuk memiliki barang yang ia *ghasab*. Pelaku hanya memanfaatkan fungsi dari barang tersebut. Walaupun barang yang dighasab tidak dikembalikan pada tempat semula.

c. Tidak adanya pribadi uswah khasanah

Saat peneliti mewawancarai salah satu santri bernama Serli siswi kelas 2 Mts ia mengatakan bahwa serli terbiasa melakukan *ghasab* itu ketika menjadi santri baru, saat itu sandal miliknya tidak ada. Ternyata sandalnya dipakai oleh santri lain, dan pada waktu bersamaan serli tahu kalau yang memakai sandal nya tersebut kakak kelas nya yang sudah lama di Pondok Pesantren. Sejak saat itu serli sering melakukan hal yang sama yakni *ghasab* sandal. Ketika barang yang serli miliki tidak ada, maka serli menggunakan barang milik orang lain, tanpa adanya akad. Hal ini merupakan tindakan *ghasab*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Ustadz dalam Menangani perilaku *Ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

a). Ustadz Sebagai Pembimbing

Ustadz sebagai pembimbing yakni membimbing dan mendidik santri untuk tidak melakukan kebiasaan buruk dan menciptakan santri yang berakhlakul karimah di dalam maupun di luar Pondok Pesantren. Dalam hal ini ustadz sangat berperan penting terhadap kebiasaan *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung.

b). Ustadz Sebagai Inspirator

Ustadz sebagai inspiratory yakni memberikan siraman rohani untuk membentuk karakter seorang santri yang baik. Menjadi suri tauladan bagi seluruh santri. Segala perilaku ustadz menjadi contoh santri dalam melaksanakan kegiatan di Pondok Pesantren. Memberikan insiparasi dengan menanamkan sifat akhlakul karimah dan mencontohkan untuk tidak melakukan tindakan *ghasab*.

c). Ustadz Sebagai Komunikator

Sebagai komunikator, ustadz dituntut untuk dapat menciptakan komunikasi yang baik antara ustadz dan santri. Selain komunikasi dengan

santri, ustadz pastinya juga berkomunikasi dengan kiai atas perkembangan para santri

Hal-hal yang menjadi penyebab *ghasab* yakni:

- a). Suka meremehkan tindakan *ghasab*
- b). Kurangnya kesadaran untuk tidak melakukan *ghasab*
- c). Tidak adanya pribadi uswah khasanah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran Ustadz dalam menangani perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung, maka peneliti merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sudut pandang terhadap tindakan *ghasab* harus diubah

Sudut pandang santri mengenai *ghasab* harus diubah, sebab hal ini sangat mendasar dan segera ditindak lanjuti dengan cara mengubah sudut pandang para santri Pondok Pesantren Darun Najah yang menganggap bahwa tindakan *ghasab* yang selama ini mereka lakukan adalah suatu hal yang wajar, seakan-akan tindakan *ghasab* ini diperbolehkan. Oleh karena itu, Ustadz atau pengurus harus segera mensosialisasikan bahwa tindakan *ghasab* merupakan hal yang tidak diperbolehkan dalam Agama dan harus segera ditinggalkan. Ustadz dapat mensosialisasikan ketika setelah pelajaran selesai atau ketika khitobah pada malam Selasa, menjelaskan bahwa *ghasab* itu tidak diperbolehkan atau meminta kepada pengasuh pondok pesantren untuk mensosialisasikan. Biasanya santri akan lebih

patuh dan mendengarkan nasihat dari Kiyai atau pengasuh secara langsung.

2. Membuat peraturan tentang tindakan *ghasab*

Peraturan tentang tindakan *ghasab* harus segera dibuat. Maka terjadinya tindakan *ghasab* dapat dimimalisir dan diharapkan santri tidak melakukan *ghasab*. Apabila santri ketahuan melakukan *ghasab* dapat diberi hukuman. Misalnya santri yang melakukan tindakan *ghasab* dapat diberi hukuman, seperti membersihkan lingkungan asrama selama 3 hari, atau membelikan barang yang sering di*ghasab*. Setelah peraturan sudah jadi, tidak hanya sekedar jadi, tetapi harus benar-benar terlaksanakan dan dipatuhi oleh seluruh santri. Ustadz harus benar-benar tegas dan menegakkan terhadap peraturan *ghasab* ini. Agar tata tertib pada pondok pesantren dapat berjalan.

Bagi santri selain menaati peraturan yang telah di sepakati bersama juga harus menumbuhkan sikap kesadaran diri untuk menaati peraturan yang ada dan yang terpenting santri harus sadar diri untuk tidak melakukan tindakan *ghasab*. Sebab, peraturan yang ada akan sia-sia jika santri tetap tidak melaksanakan peraturan tersebut.

Pernyataan tersebut.

3. Menjadi *uswah khasanah*

Ustadz harus mampu menjad*iuswah khasanah* atau suri tauladan yang baik bagi santri nya. Dalam hal ini, Ustadz merupakan orang yang patut ditiru untuk tidak melakukan hal atau perbuatan yang menyimpang seperti

ghasab. Mereka harus mampu menjalankan amanah yang diberikan oleh Kiyai agar perbuatan *ghasab* tidak menjadi budaya di pondok pesantren.

4. Meningkatkan mutu pembinaan akhlak

Pembinaan akhlak terhadap Santri sangatlah penting untuk meningkatkan mutu akhlak santri. Nantinya Santri tidak hanya paham tentang teori akhlak yang diberikan, melainkan harus mengamalkan ilmu akhlak yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Akla, Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa Arab(Teori dan Praktik). Metro: Laduny Alifatama, 2018
- Alwi. B Marjani " Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya", Lentera Pendidikan, Vol. 16 No. 2 / Desember 2013
- Baharudin Erwan , Ernawati “Peningkatan Kesadaran Santri Terhadap Perilaku *Ghasab* dan Pemaknaannya dalam Hukum Islam dan Hukum Positif”, Jurnal Abdimas Vol 4 No. 2 / 2018
- Hidayat Mansur, “Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren”, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Vol. 2 No. 6 /Januari 2016
- Khaulani Ahmad Thohhir, *Ghasab di Pondok Pesantren Darun Najah (Tinjauan Pendidikan Akhlak)*, Semarang: UIN Walisongo, 2015
- Moleong Lexy J, *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014
- Mullasari Sri, “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rahmat dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam (BKI), Jurnal Ilmu dakwah, Vol.38 No.1/ 2018
- Saputra Saputra, “Peran Ustadz dalam Mengatasi Problematika Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kaampus 10 Jambi” Jurnal Al Murabbi, Vol.6 No.2/ 2021
- Subhan M, “*Potret Pesantren Menelusuri Sudut-Sudut dan Peran Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Tertua*” Kediri: Pena Santri, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet. 13, Bandung: Alfabeta, 2013
- Supardi Udin, Mila Nabila Zahara, dan Wilodati, “Tinjauan Sosiologis Fenomea *Ghasab* di Lingkungan Pesantren dalam Perspektif Penyimpangan Sosial”, *Sosietas*, Vol.8 No.1/ 2018
- Syafe’I Imam,“Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, jurnal pendidikan Islam, Vol. 8 / Mei 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Penunjukkan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0874/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021 03 Desember 2021
 Lampiran : -
 Perihal : Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Yth.
Dra. Khotijah, M.Pd
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Nurul Fatmah
 NPM : 1803020003
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
 Judul : Peran Bimbingan Keagamaan dalam Menangani Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren Darun Najah Sambikarto

Dengan ketentuan :

- 1 **Pembimbing**
 Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)
- Mahasiswa**
 Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukkan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suar ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
 Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Keterangan	2022											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Penyusunan Proposal												
2	Seminar Proposal												
3	Pengiriman Izin dan Pengiriman Proposal												
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)												
5	Penentuan Sampel Penelitian												
6	Kroscek Kevalidan Data												
7	Penelitian Lapangan												
8	Penulisan Laporan												
9	Sidang Munaqosyah												
10	Penggandaan Laporan dan Publikasi												

Lampiran 3 : Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-951/In 28/J/TL.01/12/2021
Lampiran :
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth,
KH. SAHLAN ABDULLOH PONDOK
PESANTREN DARUN NAJAH
SAMBIKARTO
di:
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan membenarkan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: NURUL FATMAH
NPM	: 1803020003
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul	: PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENANGANI PERILAKU GHASAB DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH SAMBIKARTO

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH SAMBIKARTO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Desember 2021
Ketua Jurusan,



Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I
NIP 19870208 201503 1 002

Lampiran 4 : Balasan Pra Survey



المعهد الإسلامي السلافي دار النجاة
**YAYASAN PONDOK PESANTREN
 DARUN NAJAH SAMBIKARTO
 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Alamat: Jalan Raya Bumi Agung Desa Sambikarto Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, Kode Pos: 34182, Hp 081369463664

SURAT PEMBERIAN IZIN

Nomor : 11.025/ YPPDN-SBK/XII/2021

Dasar : Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor : B-951/In.28/J/TL.01/12/2021 Tanggal 21 Desember 2021 tentang Izin Prasurvey.

Pimpinan Pondok Pesantren Darun Najah Sambikarto

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : Nama : NURUL FATMAH
 : NPM : 1803020003
 : Semester : 7 (Tujuh)
 : Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
 : Judul : Peran Bimbingan Keagamaan dalam Menangani Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren Darun Najah Sambikarto

Untuk : Melakukan Prasurvey di Pondok Pesantren Darun Najah Sambikarto dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat Pemberian Izin ini di buat dan diberikan kepada yang tersebut di atas, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Sambikarto, 28 Desember 2021

Pimpinan Pondok Pesantren
 Darun Najah Sambikarto,

AHLAN ABDULLAH

Lampiran 5 : APD

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN USTADZ DALAM MENANGANI PERILAKU *GHASAB* DI PNDOK PESANTREN DARUN NAJAH KECAMATAN SEKAMPUNG

A. WAWANCARA

1. Wawancara Dengan Ustadz Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung

- a. Bagaimana tanggapan ustadz mengenai perilaku *ghasab* yang sering dilakukan oleh santri
- b. Bagaimana peran ustadz dalam menangani perilaku *ghasab*
- c. Upaya apa saja yang ustadz lakukan untuk mengurangi perilaku *ghasab*
- d. Tindakan apa saja yang ustadz ambil ketika masih saja ada santri yang ketahuan meng-*ghasab*

2. Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung

- a. Sudahkah mba santri mengetahui hukum *ghasab*
- b. Bagaimana tanggapan mba santri ketika barang yang hendak di pakai tiba-tiba tidak ada
- c. Upaya apa yang mba santri lakukan ketika *ghasab* ini semakin sering terjadi
- d. Barang apa saja yang sering di *ghasab* oleh para santri
- e. Di waktu yang seperti apa santri sering melakukan *ghasab*

B. OBSERVASI

Mengamati aktivitas santri di Pondok Pesantren Darun Najah dalam melakukan kegiatan sehari-hari

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung
2. Data santri Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung

Mengetahui
Dosen Pembimbing,



Dra. Khotijah, M.Pd
NIP. 196708151996032001

Metro, 31 Mei 2022
Mahasiswa Ybs,



Nurul Fatmah
NPM. 1803020003

Lampiran 6 : *Outline*

OUTLINE

**PERAN USTADZ DALAM MENANGANI PERILAKU *GHASAB* DI
PNDOK PESANTREN DARUN NAJAH KECAMATAN SEKAMPUNG**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Ustadz dalam Menangani Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung
 - 1. Pengertian Ustadz
 - 2. Pengertian Santri

3. Perilaku Ghasab
- B. Sebab-sebab Perilaku Ghasab
- C. Dasar Hukum Ghasab

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data
- E. Pemeriksaan Keabsahan Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung
 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung
 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung
 4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung
- B. Hasil Penelitian
 1. Sebab-sebab dilakukannya *ghasab* di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung
 2. Pelaksanaan Peran Ustadz dalam Menangani Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing,



Dra. Khotijah, M.Pd
NIP. 196708151996032001

Metro, 31 Mei 2022
Mahasiswa Ybs,



Nurul Fatmah
NPM. 1803020003

Lampiran 7 : Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0943/In.28/D.1/TL.00/07/2022

Lampiran : -

Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,

PIMPINAN PONDOK

PESANTREN DARUN NAJAH

di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0942/In.28/D.1/TL.01/07/2022, tanggal 04 Juli 2022 atas nama saudara:

Nama : NURUL FATMAH
 NPM : 1803020003
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUL NAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN USTADZ DALAM MENANGANI PERILAKU GHASAB DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH KECAMATAN SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Juli 2022
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.

NIP 19691027 200003 1 001

Lampiran 8 : Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0942/In.28/D.1/TL.01/07/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NURUL FATMAH**
 NPM : 1803020003
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN USTADZ DALAM MENANGANI PERILAKU GHASAB DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH KECAMATAN SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 04 Juli 2022

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
 NIP 19691027 200003 1 001

Lampiran 9 : Balasan Research



المعهد الإسلامي السلفي دارالنجاة
YAYASAN PONDOK PESANTREN
DARUN NAJAH SAMBIKARTO
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Alamat: Jalan Raya Bumi Agung Desa Sambikarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur, Kode Pos:34182, Hp. 081369463664

Nomor	: 11.026/YPPDN-SBK/XI/2022	Kepada Yth,
Lapiran	: -	Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Perihal	: Konfirmasi Izin Research	Cq. Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro
		Di -
		Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Masuk Nomor : B-0942/In.28/D.1/TL.01/07/2022 tanggal 04 Juli 2022 perihal permohonan pelaksanaan izin Research kepada Mahasiswi :

Nama	: Nurul Fatmah
NPM	: 1803020003
Semester	: 8 (delapan)
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul	: "PERAN USTADZ DALAM MENANGANI PERILAKU GHASAB DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH KECAMATAN SEKAMPUNG"

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi tersebut di atas dapat kami setujui memberikan Izin Research yang berlokasi di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sambikarto, 15 November 2022

Pimpinan Pon-Pes Darun Najah



Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1280/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Fatmah
NPM : 1803020003
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1803020003

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 01 November 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 11 : Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN


Nomor : B-1474/In.28/J.3/PP.00.9/11/2022

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Fatmah
NPM : 1803020003
Judul : PERAN USTADZ DALAM MENANGANI PERILAKU GHASAB DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH KECAMATAN SEKAMPUNG

Sudah melaksanakan uji plagiasi Proposal / Skripsi* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 9 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 17 November 2022
Ketua Jurusan,

Hamdi Abdul Karim

*coret yang tidak perlu

Lampiran 12 : Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
 Fax (0725) 47296, E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Nurul Fatmah
 NPM : 1803020003

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
 Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 29-3'22	Perbaiki Kata Pengantar & typo ketikan	
	Rabu, 30-3'22	Acc Proposal	

Dosen Pembimbing,



Dra. Khotijah, M.Pd
 NIP. 196708151996032001

Mahasiswa Ybs,



Nurul Fatmah
 NPM. 1803020003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
Fax (0725) 47296, E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Fatmah
NPM : 1803020003

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jum'at 27/22/05	- Pendalaman Bab I, II dan III - Bagian Teknik pengumpul data. belum dijelaskan Tujuan wawancara untuk menghasilkan data yang seperti apa ?	
	Selasa 31/2022/05	Acc APD dan outline dan Pendalaman	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,



Dra. Khotijah, M.Pd

NIP. 196708151996032001



Nurul Fatmah

NPM. 1803020003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
 Fax (0725) 47296, E-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurul Fatmah
 NPM : 1803020003

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
 Semester/TA : VIII/2021

NO	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jumiat 27/12/05	- Pendalaman Bab I, II dan III - Bagian Teknik Pengumpul Data, belum dijelaskan Tujuan wawancara untuk menghasilkan data yang seperti apa?	
	Selasa 31/2022/05	Acc APD dan outline dan Pendalaman	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Dra. Khotijah, M.Pd

NIP. 196708151996032001

Nurul Fatmah

NPM. 1803020003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Nurul Fatmah
 NPM : 1803020003

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
 Semester/TA : IX/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa 04/2022 /10		Bimbingan bab <u>IV</u> - Perbaiki cara Penulisan - Huruf Besar dan kecil lebih diperhatikan. - Lanjut ke BAB <u>V</u>	
2.	Jum'at 14/2022 /10		- Bimbingan Bab <u>V</u> - Penulisan Abstrak	

Dosen Pembimbing

Dra. Khotijah, M.Pd.
 NIP. 19670815 199603 2 001

Mahasiswa Ybs,

Nurul Fatmah
 NPM. 1803020003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Nurul Fatmah Jurusan/Fakultas : Bimbingan Penyuluhan Islam
 NPM : 1803020003 Semester/TA : IX/ 2022

No.	Hari/Tanggal	Materi yang diberikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin, 31/2022 10	- Perbaiki cara penulisan footnote dari buku tidak perlu penulisan PT, CV pada Penerbit. - Bab IV sudah tidak ada lagi footnote - Dijelaskan cara memperoleh data di lapangan menggunakan teknik apa.	
2.	Acc Bab Sabtu, 05/2022 11	Acc Bab IV & V Lanjut daftar muqosyah	

Dosen Pembimbing,

Dra. Khotijah, M. Pd
 NIP 19670815199603 2 001

Mahasiswa Ybs,

Nurul Fatmah
 NPM 1803020003

Lampiran 13 : Lampiran Foto

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara dengan Serli, Santri Baru Pondok Pesantren Darul Najah



Gambar 2 Wawancara dengan Diani dan Nia, Santri Baru Pondok Pesantren Darul Najah



Gambar 3 Wawancara dengan Nila dan Ida, Santri Lama Pondok Pesantren Darul Najah



Gambar 4 Mushola Pondok Pesantren Darul Najah



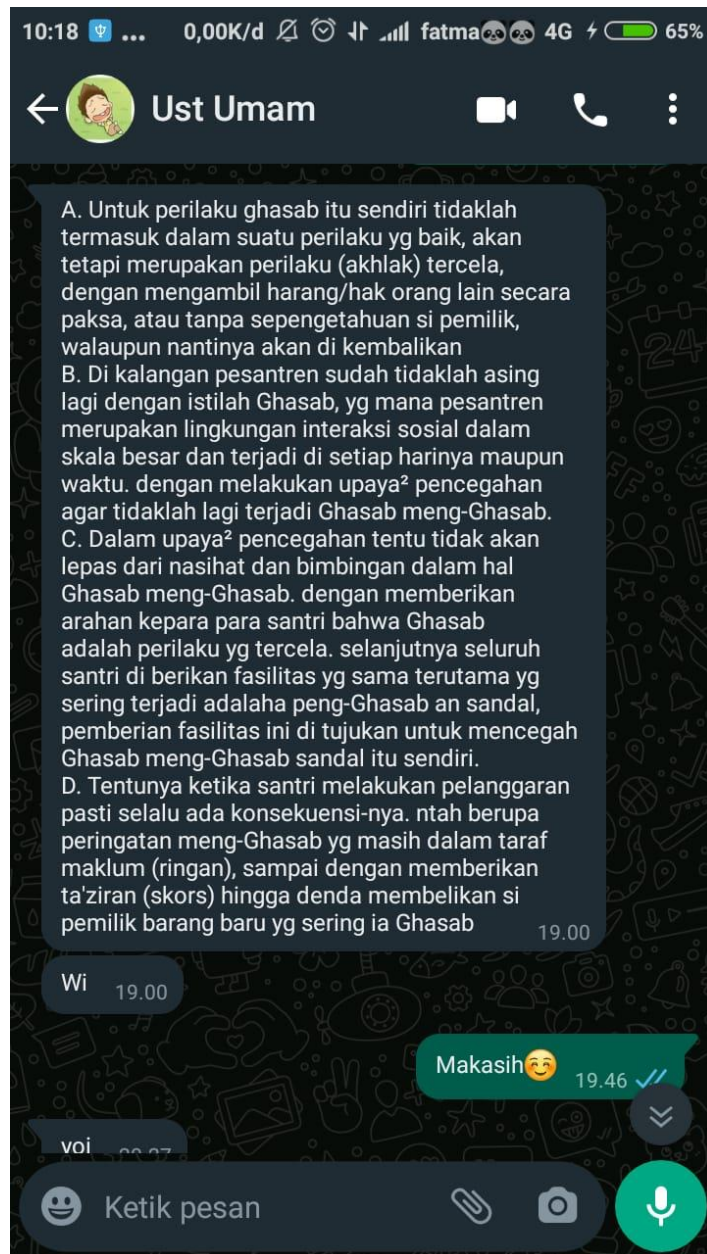
Gambar 5 Asrama A Putri Pondok Pesantren Darul Najah



Gambar 6 Asrama B Putri Pondok Pesantren Darul Najah



Gambar 7 Kantor Pondok Pesantren Darul Najah



Gambar 8 Wawancara dengan Ustad Umam Selaku Divisi Keamanan

Perjanjian ketika melanggar diberikan sanksi dengan kesepakatan antara pengurus dan santri

3. Memberikan edukasi tentang bab ghasab kemudian memberikan sentuhan rohani setiap satu minggu sekali.

4. Tindakan yang dilakukan jika masih saja melakukan penghasaban ialah memberikan takziran. Bila perlu diberikan denda sewajarnya agar santri sadar bahwa tindakannya merugikan diri sendirinya dan mengurangi uang bajannya.

Date _____ No. _____

Wawancara dengan Ustadz Muslih

1. Menurut pendapat saya, perilaku menghasab bagi santri itu dilatar belakangi oleh keadaan - pertama, kemudian kebiasaan ini terjadi karena tidak tertatanya penyelesaian dalam menyikapi hal tsb, berimbas terjadinya kebiasaan menghasab, lalu pelaku merasa tidak mempunyai tanggung jawab terhadap barang milik sendiri juga termasuk sebab masih adanya penghasaban. terakhir kurangnya kesadaran diri akan dampak negatif ghasab

2. Cara yang pertama ialah mengroscek siapa yang tidak memiliki sandal kemudian menarik santri yang tidak mempunyai sandal, apakah terhambat finansial apakah yang lainnya. Dan memberikan

Gambar 8 Wawancara dengan Ustad Muslih Selaku Divisi Sarana dan Prasarana



Gambar 9 Wawancara dengan Ustad Wahab Selaku Bendahara

Lampiran 14 : Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nurul Fatmah nama peneliti skripsi ini. Peneliti adalah anak pertama dari pasangan Bapak Sakti Nurcahyo dan Ibu Ngatinem. Peneliti dilahirkan di Kedaton pada tanggal 22 September 2000. Pendidikan awal ditempuh di TKIT Nurul Huda Way Kekah selesesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 06 Terbanggi Besar selesesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Kecamatan Sekampung selesesai pada tahun 2015, sedangkan pendidikan menengah atas di tempuh di Madrasah Aliyah Ma'arif Nu 05 Sekampung selesesai pada tahun 2018. Selanjutnya Peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negri(IAIN) Metro Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dimulai pada tahun angkatan 2018/2019. selain pendidikan formal, peneliti juga menempuh pendidikan nonformal di Pondok Pesantren Darun Najah Kecamatan Sekampung lulus pada tahun 2020.